

MENKO PEREKONOMIAN SIDAK PASAR CILEUNGSI

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto (tengah) berbincang dengan pedagang pasar saat inspeksi mendadak (sidak) di Pasar Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Rabu (29/12). Operasi harga kebutuhan pokok ini dilakukan sebagai antisipasi kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang Tahun Baru 2022.



FOTO/ANT

Menperin Sebut Sektor Industri Masih Jadi Penopang Utama Ekonomi

Sepanjang Januari-September 2021, realisasi investasi di sektor manufaktur tercatat sebesar Rp236,79 triliun. Angka ini naik 17,3 persen jika dibandingkan dengan realisasi investasi pada periode yang sama di tahun 2020 sebesar Rp201,87 triliun.

JAKARTA (IM)

Kementerian Perindustrian (Kemperin) fokus untuk terus membangun sektor industri manufaktur yang berdaulat, mandiri, berdaya saing, dan inklusif. Namun demikian, pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap upaya dalam rangka mencapai sasaran prioritas nasional tersebut. "Meski adanya gejolak dan tantangan akibat pandemi, sektor industri manufaktur konsisten memainkan peranan pentingnya sebagai penggerak dan penopang utama bagi perekonomian nasional. Bahkan, kami dapat menyatakan bahwa sektor industri manufaktur merupakan sektor pendorong

utama bagi Indonesia untuk keluar dari resesi," kata Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita pada acara Jumpa Pers Akhir Tahun 2021 Kementerian Perindustrian di Jakarta, Rabu (29/12).

Agus menyampaikan, pada tahun ini geliat sektor industri manufaktur mulai bangkit kembali. Hal terlihat dari sejumlah kinerja gemilangnya, antara lain realisasi investasi, capaian ekspor, kontribusi pajak, kontribusi terhadap PDB, dan peringkat Purchasing Managers Index (PMI).

Sepanjang Januari-September 2021, realisasi investasi di sektor manufaktur tercatat sebesar Rp236,79 triliun. An-

gka ini naik 17,3 persen jika dibandingkan dengan realisasi investasi pada periode yang sama di tahun 2020 sebesar Rp201,87 triliun.

Dijelaskan Agus, capaian sektor industri manufaktur dari sisi investasi dan ekspor mengiringi kontribusinya pada penerimaan negara dan terhadap pembentukan PDB nasional yang terus meningkat. "Untuk pajak sektor industri pengolahan sepanjang tahun secara merata berkontribusi sebesar 29 persen, sementara penerimaan cukai sektor industri menyumbang 95 persen dari total penerimaan cukai nasional," sebutnya.

Adapun dari aspek kontribusi dalam PDB, sumbangsih industri manufaktur pada triwulan III tahun 2021 sebesar 17,33 persen, di mana angka ini merupakan yang tertinggi di antara sektor ekonomi lainnya. Sempat tertekan hingga minus 2,52 persen di tahun 2020, pertumbuhan sektor industri manufaktur kembali

bergairah pada tahun 2021, di mana angka pertumbuhannya meningkat signifikan di triwulan II-2021 sebesar 6,91 persen (y-o-y), sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang juga bangkit sebesar 7,07 persen (y-o-y).

Pada aspek ketenagakerjaan, seiring dengan bangkitnya sektor industri pengolahan dari dampak pandemi, ada tambahan penyerapan tenaga kerja sebanyak 1,2 juta orang di tahun 2021 sehingga jumlah total tenaga kerja di sektor ini kembali meningkat ke angka 18,64 juta orang.

Namun ia juga mengemukakan, pandemi Covid-19 belum menunjukkan ujungnya dan kemungkinan besar masih akan menyertai perjalanan bangsa ini dalam mengakselerasi pembangunan industri manufaktur di tahun depan. Namun, dengan bekal pengalaman dan pelajaran yang diperoleh selama menghadapi pandemi Covid-19, optimisme menghadapi tahun 2022 dan

masa depan tak akan pernah surut.

"Seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional, kami menargetkan pertumbuhan industri manufaktur sebesar 4 persen-4,5 persen pada tahun 2021 ini, dan sebesar 4,5 persen-5 persen pada tahun 2022. Sejalan hal tersebut, nilai ekspor industri manufaktur ditargetkan pada kisaran USD170 miliar - USD175 miliar pada tahun 2021, dan akan mencapai USD175 miliar - USD180 miliar pada tahun 2022," ungkapnya.

Sementara pada nilai investasi, Kemperin menargetkan sebesar Rp280 triliun-Rp290 triliun pada tahun 2021, dan sebesar Rp300 triliun-Rp310 triliun pada 2022. "Kami juga menargetkan penyerapan tenaga kerja sebanyak 20,84 juta orang di tahun 2022," tandasnya. • dot

BNI Fokus Dukung UMKM

JAKARTA (IM)

Direktur Bisnis UMKM BNI Muhammad Iqbal menyebut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun. Tingginya jumlah UMKM di Indonesia dan potensinya ini juga tidak terlepas dari tantangan yang ada.

"Saya sudah bertemu berbagai macam UMKM yang menginspirasi dan saya saksikan sendiri perkembangannya. Mereka memiliki berbagai macam karakter dan produk yang saya yakin sudah melewati banyak proses dan permasalahan," ujar Iqbal dalam Webinar UMKMBNI Jawa Barat, Rabu (29/12).

Menyadari banyaknya keistimewaan dari kualitas produk yang dihasilkan oleh para UMKM Tanah Air saat ini, Iqbal mengatakan BNI ingin berkolaborasi dengan menjadi rekan satu perjalanan bagi UMKM melalui Xpora

yakni solusi digital untuk meningkatkan kapasitas bisnis UMKM.

Menurutnya, hal ini dapat menjadi jawaban untuk mendukung ekosistem ekspor dan ekosistem diaspora sebagai fokus strategi pertama BNI dalam mendukung UMKM Indonesia. Pihaknya menargetkan bisa memfasilitasi 500 ribu UMKM ekspor ke Pasar Global hingga 2030.

"Melalui Xpora kami mengangkat 3 value proposition yaitu go produktif, go digital dan global sehingga UMKM dapat meningkatkan kapabilitas, mendapatkan akses pengetahuan digital, hingga memperluas pasar ke mancanegara. Kami juga mendenar permasalahannya yang sering terjadi pada UMKM dan kami mencoba mengambil peran di dalamnya," ujarnya.

Dia mengatakan Xpora telah bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung terciptanya UMKM ekspor. Pihaknya, bersama stakeholder siap melakukan pendampingan, menyediakan akses pasar digitalisasi dan menyediakan modalitas bagi yang membutuhkan. • hen

IDN/ANTARA



PENGOLAHAN MAKANAN BEKU IKAN NILA

Pekerja membersihkan ikan nila di Ceporan, Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah, Selasa (28/12). Dalam sehari pengelola dapat memproduksi 'frozen food' atau makanan beku ikan nila sebanyak 1,5 ton yang dijual dengan harga Rp40.000 per kilogram.

Sido Muncul Kembali Raih PROPER Emas dari KLHK



Irwan Hidayat dengan penghargaan PROPER Emas dari KLHK.

JAKARTA (IM)

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk kembali menerima penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) 2021 peringkat Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

PROPER Emas ini merupakan yang kedua kalinya diterima Sido Muncul setelah pada tahun 2020 mendapatkan penghargaan yang sama. Sebelumnya Sido Muncul juga pernah mendapatkan PROPER Biru sebanyak tiga kali dan PROPER Hijau sebanyak empat kali.

Selain Sido Muncul, anak perusahaan Sido Muncul yang bergerak di bidang industri ekstraksi yaitu PT Semarang Herbal Indoplant (SHI) tahun ini menerima PROPER kategori Biru dari KLHK.

Direktur Sido Muncul Irwan Hidayat menyampaikan pentingnya penghargaan PROPER dari KLHK. Sebab, penghargaan ini dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaannya.

"Saya merasa senang atas penghargaan yang dicapai oleh Sido Muncul. Buat saya, PROPER Emas ini penting karena dapat

membuat konsumen lebih percaya terhadap Sido Muncul. Selama ini, Sido Muncul selalu mengikuti semua peraturan pemerintah. Dari melakukan efisiensi energi listrik dari chiller conventional ke chiller absorber. Kemudian, penurunan emisi gas buang, efisiensi air rekayasa teknologi dengan menciptakan alat herbal steam chamber, penurunan beban cemaran air (penerapan penggunaan high speed dalam proses produksi), hingga penurunan limbah non B3 dengan pemakaian mesin grinding," kata Irwan, saat berbincang dengan media di kantor Cipete, Jakarta Selatan, Selasa (28/12).

Selain itu, Sido Muncul juga melakukan inovasi dan strategi untuk menjaga lingkungan sekitarnya. Kepedulian Sido Muncul terhadap lingkungan sudah ada sejak pertama kali perusahaan ini berdiri. "Kami membangun Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) dan penanganan limbah padat pada 2012 dengan mengalokasikan dana hingga Rp30 miliar. Pembangunan IPAL sendiri jauh lebih cepat dari target semula yaitu 1,5 tahun, tapi kami selesaikan dalam kurun waktu delapan bu-

lan. Kemudian pada 2018, kami kembali menganggarkan dana sebesar Rp20 miliar untuk penambahan IPAL," lanjut Irwan.

Lebih lanjut Irwan menjelaskan upaya yang dilakukan Sido Muncul untuk peduli terhadap lingkungan tidak hanya sebatas pembangunan IPAL saja. Namun, juga mengajak turut menjalankan program Creating Shared Value (CSV) untuk membangun kesejahteraan masyarakat. Konsep ini sudah dilakukan sejak tahun 1989. "Sido Muncul sudah mulai melakukan CSV sejak tahun 1989, dan kami terus berkomitmen menjaganya," imbuh Irwan.

Pada tahun tersebut Sido Muncul selalu membeli 2-3 ton kunyit segar dari para petani Karanganyar. Tidak hanya itu, Sido Muncul melakukan pembinaan kepada para petani di desa agar menghasilkan bahan baku yang berkualitas.

Hal serupa juga dilakukan Sido Muncul melalui program tanaman Kapulaga di desa Sambirata, Banyumas, Jawa Tengah. Program tersebut telah menghasilkan penghasilan di desa tersebut sebanyak Rp10 miliar. • bam

BPR SUPRA

PULAUINTAN
General Contractor

PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA
Solvents, Industrial and Specialty Chemicals

SU 01019
TELEPON KELUAR NEGERI LANGSUNG DARI PONSEL

Telepon Hemat Ke Luar Negeri!
suara Jernih ngobrol pun nyaman

Cuma Rp 6 an-/detik*

Telesel dan XL

01019 Kode negara Kode area No Telepon yang dituju OK/Yes

Contoh (Malaysia - Kuala Lumpur): 01019 60 3xxxxxxx

https://www.facebook.com/GaharuTelecom https://www.twitter.com/GaharuTelecom

* Khusus untuk negara China, USA, Canada, Hong Kong, Singapore: tarif Rp 6 an./detik dengan menggunakan GSM Telkomsel
* Tarif belum termasuk PPN & pembuatan per 6 detik

INFO LEBIH LANJUT SILAHKAN HUBUNGI
Customer Service : 021-634 5009
Mobile : 0811 17 50 291-95
SMS : 0811 17 50 369
E-mail : support@gaharu.co.id

GAHARU
www.gaharu.co.id

Ekspor Tanaman Hias RI Naik 69,7%

JAKARTA (IM) - Nilai ekspor tanaman hias Indonesia mencatatkan kenaikan yang signifikan mencapai 69,7% pada periode Januari hingga September 2021 dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya, yang mencapai nilai USD10,77 juta.

Komponen ekspor tanaman hias Indonesia ini didominasi oleh produk bunga dan kuncup bunga potong segar dengan porsi sebesar 26,92%, diikuti oleh lumut mosse dan lichen sebesar 22,54%, serta tanaman hias jenis lainnya sebesar 50,53%.

"Meskipun kinerja ekspor tanaman hias Indonesia di tahun 2020 sempat mengalami penurunan, namun aktivitas masyarakat dunia yang berangsur aktif memberikan dampak positif untuk ekspor tanaman hias Indonesia yang terpantau tumbuh 69,73% pada periode Januari hingga September 2021," kata Kepala Divisi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), Rini Satriani, dalam keterangan resminya di laman Kemenkeu, Rabu (29/12).

Selama periode Januari-September 2021, Jepang tercatat sebagai negara tujuan ekspor utama tanaman hias asal Indonesia dengan pangsa sebesar 32,23% diikuti oleh Singapura (15,55%), Amerika Serikat (13,12%), Belanda (13,03%) dan Tiongkok (5,60%).

Selama tahun 2020, terdapat 70 eksportir tanaman hias asal Indonesia yang menangkap peluang di tengah pandemi ini. Berdasarkan informasi dari Panjiva, Provinsi Jawa Barat mencatatkan jumlah eksportir tanaman hias paling banyak di Indonesia yaitu 25 eksportir. DKI Jakarta menempati posisi kedua (19 eksportir) diikuti oleh Jawa Tengah (7 eksportir), Banten (6 eksportir) dan Jawa Timur (4 eksportir).

Mayoritas pelaku usaha tanaman hias tersebut didominasi oleh kelompok eksportir dengan nilai ekspor di bawah USD100 Ribu per tahunnya dan produk unggulan berupa bunga dan kuncup bunga potong segar diikuti oleh lumut mosse dan lichen juga tanaman hias jenis lainnya. • pan

Pertamina Rambah Bisnis Petrochemical

JAKARTA (IM) - PT Pertamina (Persero) merambah ke bisnis selain bahan bakar minyak (BBM). Pertamina mempersiapkan diri untuk masuk dalam bisnis petrochemical.

Menteri BUMN Erick Thohir memastikan, bisnis baru Pertamina itu akan berjalan. Pasalnya, Indonesia tertinggal dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura dan Thailand yang lebih dulu menggarap bahan kimia yang diperoleh dari bahan bakar fosil tersebut.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) melalui Kementerian BUMN telah mengusakan kepada Pertamina untuk menyiapkan sejumlah langkah bisnis di sektor tersebut. "Saya rasa ini Ibu Nicke (Direktur Utama), Pertamina sedang ditugaskan. Adalah membangun petrochemical yang selama ini Indonesia gak punya, itu Thailand punya, Singapura punya, Malaysia punya," kata Erick, Rabu (29/12).

Erick memastikan, perluasan bisnis Pertamina mampu mengurangi beban Indonesia terhadap baku obat maupun

bahan baju-baju yang saat ini masih di impor.

"Karena itu, Pertamina tidak hanya bisnis bensin, tapi akan bisnis petrochemical sehingga tadi, kita bisa mengurangi beban, apakah bahan baku obat ataupun bahan baju-baju. Ini yang kita sedang ditugaskan Bapak Presiden," kata Erick.

Kementerian BUMN sebelumnya melakukan proses restrukturisasi Pertamina. Proses tersebut dilakukan melalui penandatanganan sejumlah dokumen legal atau legal end-state sejak awal September 2021 lalu.

Pemegang saham mencatat proses restrukturisasi bertujuan untuk mendorong kinerja operasional enam subholding milik perseroan. Dimana, enam subholding baru itu sudah diresmikan usai penandatanganan legal end-state. Adapun enam subholding Pertamina yang diresmikan pemegang saham adalah Upstream, Refining dan Petrochemical, Commercial and Trading, Gas, Integrated Marine Logistics, dan Power and New Renewable Energy. • dro